

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Ternate adalah salah satu perairan yang memiliki karakteristik sumberdaya perikanan yang sangat baik dengan luas 5.795,4 km², Kota Ternate lebih didominasi oleh wilayah laut sebesar 95,2%. Dengan potensi ini dapat dimanfaatkan oleh nelayan setempat, karena sumberdaya perikanan yang sangat besar sehingga dapat menjadi tempat penangkapan komoditas ikan yang cukup berpotensi.

Kota Ternate bagian utara memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dufa-Dufa. Armada yang dominan di Pangkalan Pendaratan Ikan Dufa-Dufa adalah armada yang menggunakan alat tangkap Huhate (*Pole and Line*) dengan target tangkap yaitu ikan-ikan pelagis besar antara lain ikan Cakalang, Tuna dan Tongkol. Hasil produksi tangkapan saat ini cukup baik dan tercatat mencapai sebesar 607,10 ton/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Ternate 2011).

Armada *pole and line* merupakan salah satu unit penangkapan yang banyak dioperasikan oleh nelayan-nelayan di Kota Ternate khususnya di pangkalan pendaratan ikan di Dufa-dufa. Sampai saat ini jumlah armada Huhate di Kota Ternate sebanyak 32 unit, dengan jumlah nelayan paling banyak 22 orang dan paling sedikit 18 orang (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Ternate). Dari jumlah tersebut sebagian besar nelayan menggantungkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi pada kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Huhate (*Pole And Line*) di PPI Dufa-dufa. Belakangan ini aktivitas nelayan sedikit terganggu dengan adanya wabah penyakit pandemi Covid-19, kondisi ini diprediksi mempengaruhi pendapatan nelayan.

Corona virus disease 2019 (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menyebabkan pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini (Azamfirei, 2020). Di Indonesia data awal kasus positif corona sudah

mencapai 27.549 orang (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19). Hingga penambahan kasus positif menjadi 64.958 orang di 34 provinsi, dan 3.241 orang diantaranya meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19). Sementara untuk wilayah Maluku Utara sendiri perkembangan COVID-19 sampai pada saat ini terkonfirmasi positif ada 1077 orang dan 492 orang dinyatakan negatif (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19). Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumtif dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan.

Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan di Kota Ternate. Pandemi COVID-19 di Maluku Utara ini di prediksi dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Mubarak dan Fajar (2020) menjelaskan dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan ialah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut.

Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasa sangat menyulitkan nelayan lokal dan industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka. Akibatnya hasil tangkapan nelayan banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Tidak hanya itu, beberapa gudang penyimpanan ikan (coldstorage) terjadi penumpukan bahan baku ikan atau over stock karena tidak dapat disuplai ke luar daerah sebagaimana biasanya (Djailani, 2020). COVID-19 sangat cepat menyebar dan belum diketahui sampai kapan berakhirnya wabah ini. Dengan melihat

perkembangan situasi saat ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang prediksi pendapatan nelayan masyarakat pesisir terhadap dampak pandemi COVID-19 khususnya pada nelayan–nelayan *pole and line* di Kota Ternate.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Memprediksi tingkat pemahaman nelayan Huhate (*Pole and Line*) terhadap pandemi Covid-19 yang berpangkalan di PPI Dufa-dufa.
2. Menganalisis pendapatan nelayan Huhate (*Pole And Line*) sebelum dan pada masa pandemi COVID-19 di pangkalan PPI Dufa-dufa.
3. Memprediksi dampak COVID-19 yang terus berlanjut terhadap pendapatan nelayan Huhate (*Pole and Line*) dipangkalan PPI Dufa-dufa.

1.3. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang prediksi dampak COVID-19 terhadap pendapatan nelayan Huhate (*Pole And Line*) di Dufa-dufa Kota Ternate.